

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa hasil penelitian atau karya ilmiah sebagai referensi untuk mengerjakan penelitian, berikut penelitian terdahulu:

- 2.1.1 Skripsi yang ditulis oleh Auliya Zakiyah Darojat (2020) prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul "*Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia di MTSN 4 Madiun*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dirancang sangat sederhana, personal, dan cepat. Meskipun pembelajaran berbasis multimedia sangat sederhana, namun secara umum pembelajarannya sama dengan pada umumnya. Penelitian ini menggunakan desain bahan ajar dengan prosedur persiapan bahan ajar berbasis multimedia dengan menggunakan power point dan pemilihan bahan ajar berbasis multimedia harus disesuaikan dengan jenis materi dan karakteristik siswa.
- 2.1.2 Skripsi yang ditulis oleh Hamdan (2021) prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare dengan judul "*Implementasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sangat membantu mengaudiovisualisasikan materi yang diajarkan. Implementasi penggunaan multimedia dapat digunakan secara bersamaan, selain

itu implementasi penggunaan multimedia sangat membantu peserta didik dalam melakukan pencarian materi terbaru sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2.1.3 Skripsi yang ditulis oleh Dina Auliyah (2020) prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 1 Gresik”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran akidah akhlak belum bisa dikatakan maksimal ataupun berhasil. Karena fasilitas yang diberikan sekolah masih kurang memadai. Adapun hambatan yang terjadi saat melakukan pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 1 Gresik yaitu jaringan internet yang kurang stabil dan kuota internet. Meskipun pembelajaran daring yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak sudah sesuai dengan apa yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka, akan tetapi peserta didik tidak bisa menerima pembelajaran secara maksimal karena masih membutuhkan sosok kehadiran pendidik untuk menjelaskan secara langsung tentang mata pelajaran akidah akhlak.

TABEL 2.1**Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Sebelumnya**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia di MTSN 4 Madiun	1. Peneliti sebelumnya dan sekarang sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	1. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MTSN 4 Madiun, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Cerme.
2.	Implementasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang	1. Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama meneliti tentang Implementasi Multimedia	1. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMKN 1 Pinrang, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. 2. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang Implementasi Penggunaan Multimedia, sedangkan peneliti sekarang tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perangkat Multimedia

3.	Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 1 Gresik	1. Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran	1. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Cerme 2. Peneliti sebelumnya mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan peneliti sekarang mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2.2.1.1 Teori Implementasi

Teori implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau perlengkapan.¹

Kata Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pelaksanaan atau penerapan.

¹ Joko siswanto, *kamus lengkap 200 juta*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 347

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan yang sudah dirancang dengan sangat terperinci. Implementasi biasanya dapat dilakukan setelah perencanaan siap. Artinya yang diimplementasikan adalah kurikulum yang sudah dirancang untuk dijalankan sepenuhnya.²

Menurut Fullan, implementasi adalah proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai suatu perubahan.³

Menurut Muhammad Joko Susilo, implementasi adalah suatu penerapan ide/konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga terdapat dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁴

Implementasi dari beberapa pengertian diatas adalah suatu penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas dengan mengharap perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

2.2.1.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

² Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h 76.

³ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), h 6

⁴ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras 2012), h 190

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang sadar dan terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, menghayati, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumbernya yaitu Al Quran dan As Sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵ Didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sama dengan ruang lingkup agama islam yang mencakup tiga aspek; pertama: hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah SWT), kedua: hubungan manusia dengan manusia lain, ketiga: hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungan.⁶ Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Sebab dengan pendidikan agama islam, orang tua dan pendidik sebisa mungkin mengarahkan pesera didik untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam.

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal.21.

⁶ A. Qohar Masjkoery dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Cet.I. (Jakarta: Gunadarma, 2003), hal.48-49

Penekanan terpenting dalam ajaran agama islam pada dasarnya yaitu hubungan manusia dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas itu sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk peserta didik dalam belajar agama Islam.⁷ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat komponen yang berupa: perencanaan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi.

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang tepat. Dengan ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya juga adalah proses mencari ilmu pengetahuan, penguatan nilai agama islam, dan keterampilan untuk membentuk manusia yang sempurna (kamil).⁸

2.2.1.3 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana yang disusun secara rinci dan sistematis.

⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I. (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h 13.

⁸ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Cet.I. (Jakarta: Kencana, 2013), hal.27.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang sadar dan terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, menghayati, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumbernya yaitu Al Quran dan As Sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Jadi, Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam adalah penerapan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pelatihan atau pengajaran yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan yang tepat.

⁹ Hamzah B. Uno *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 4, h 54

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal.21.

2.2.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perangkat Multimedia Pada Kurikulum K-13

2.2.2.1 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perangkat Multimedia

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam dari sumbernya yaitu Al Quran dan As Sunnah.

Perangkat multimedia merupakan segala bentuk alat yang berfungsi sebagai media penyampaian atau visualisasi informasi, baik berupa teks, grafik, audio, video, animasi, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut.¹¹

Multimedia secara etimologis berasal dari kata multi dan media. Multi berarti banyak atau jamak dan media berarti sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi seperti teks, gambar, suara, dan video. Jadi secara linguistik Multimedia merupakan gabungan dari banyak atau beberapa media seperti teks, gambar, suara, video yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹²

Multimedia secara terminologis adalah kombinasi berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video

¹¹ Akbar Sanusi, “Sebutkan Perangkat Multimedia dan Jenis-Jenisnya” <https://www.seokilat.com/2020/10/sebutkan-pengertian-perangkat-multimedia.html>, tanggal 10 Oktober 2020, diakses tanggal 25 Desember 2021 pukul 17.16 WIB

¹² Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan* (Yogyakarta: UNY Press: 2017), h 1

dan lain-lain secara terpadu dan sinergis melalui komputer atau peralatan elektronik lain untuk mencapai tujuan tertentu. Di samping itu dalam Pengertian tersebut mengandung makna bahwa tiap komponen multimedia harus diolah dan dimanipulasi serta dipadukan secara digital menggunakan perangkat komputer atau sejenisnya.¹³

Menurut Vaughan, multimedia adalah kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi dan video yang disampaikan oleh komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan secara interaktif.¹⁴ Kemampuan multimedia ini merupakan kemampuan untuk menggabungkan teks, gambar, audio, musik, gambar animasi atau video dalam satu kesatuan yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian materi yang disampaikan akan lebih menarik dan dapat menimbulkan feedback positif dari siswa karena mereka akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga materi yang diajarkan dapat dengan mudah dicerna.

Indikator multimedia tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan* (Yogyakarta: UNY Press: 2017), h 3

¹⁴ Sunaryo Soenarto, "Model Pembelajaran Berbasis Komputer". *Inoetek: Jurnal Inovasi dan Aplikasi Teknologi*. Volume 9, Nomor 1, Februari 2005, h 116.

- a) *Hardware* hanya merupakan alat pengolah data, seperti komputer atau laptop, LCD atau proyektor, android atau smartphone atau tablet.
- b) *Software* yang berperan dalam pembelajaran adalah software seperti web atau situs seperti youtube, facebook dan instagram, aplikasi seperti aplikasi al qur'an, aplikasi hadits dan aplikasi pembelajaran lainnya. Sebuah komputer dapat bekerja atau berjalan karena terdapat software di dalamnya. Perangkat lunak mencakup sistem operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi pada komputer berbasis *Windows*, antara lain program pengolah kata, program pengolah angka, program presentasi, program desain grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dengan perangkat multimedia adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mengamalkan ajaran islam dengan gabungan dari berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video dan lain-lain secara terpadu dan sinergis melalui komputer atau peralatan elektronik lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan multimedia saat ini

sangat luas mulai dari bidang pendidikan, bisnis, hingga rumah tangga.

2.2.2.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum K-13

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk peserta didik dalam belajar agama Islam.¹⁵ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat komponen yang berupa: perencanaan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi.

Kurikulum K-13 yaitu kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum K-13 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting bagi berjalannya kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berlangsung dengan baik sesuai apa yang diinginkan. UU No. 20 Tahun 2003 'tentang Sistem Pendidikan Nasional' kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

¹⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I. (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h 13.

pembelajaran.¹⁶ Menurut Parkay kurikulum merupakan pengalaman pendidikan yang didapat oleh peserta didik dari program yang didesain demi memperoleh sebuah tujuan umum dan tujuan khusus, program itu dikembangkan berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat.¹⁷ Kurikulum k-13 sudah berjalan cukup lama yaitu mulai tahun 2013-2019, namun menjadi permasalahan baru semenjak adanya wabah Covid-19 melanda Indonesia dan berbagai negara lain. Dalam penerapan kurikulum k-13, menggunakan sistem bahwa setiap mata pelajaran harus memiliki tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini sangat tidak mudah dilakukan jika tidak dengan tatap muka.¹⁸

Kurikulum k-13 diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan bangsa khususnya di bidang pendidikan, sehingga pendidik dituntut untuk mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan itu pemerintah (Mendikbud) mengadakan pendidikan karakter di semua jenis dan jenjang pendidikan.¹⁹

¹⁶ UU tahun 2003 No.20.

¹⁷ Ansyar, M. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* <https://doi.org> <https://books.google.co.id> (PT: Fajar Interpratama Mandiri. 2017)

¹⁸ Masrokhah, M. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Bintoro 5 Kabupaten Demak*. (2020).

¹⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: 2013), hal.6.

Pada masa kepemimpinan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan, pelaksanaan kurikulum k-13 dihentikan sementara. Saat itu, sekolah diminta untuk menerapkan kembali KTSP 2006 dengan alasan masih banyak sekolah yang belum siap dengan kurikulum k-13. Padahal, saat itu buku kurikulum k-13 telah didistribusikan dan telah dilaksanakan selama setengah tahun ajaran oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Peraturan ini kemudian menuai pro dan kontra.

Tujuan Kurikulum k-13 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tertuang dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah) yang berbunyi: "Tujuan Kurikulum k-13 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dunia."²⁰

Pada tujuan kurikulum k-13, peserta didik dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap dan selain itu dalam kurikulum k-13 peserta didik dilatih untuk

²⁰ Permendikbud tahun 2013, No. 69.

menumbuhkan keberanian dalam diri. Peserta didik akan dilatih keterampilan logika dalam memecahkan suatu masalah. Dalam kurikulum k-13, unsur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara juga diberikan atau dimasukkan serta unsur agama untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.²¹

Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, kompetensi inti harus mencakup empat dimensi, yaitu sebagai berikut:

a) Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1)

Sikap atau biasa disebut sikap adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam bentuk tindakan. Sikap spiritual ini merupakan sikap utama yang harus dioptimalkan karena sikap ini dapat membentuk kekuatan karakter. Oleh karena itu, setiap pembelajaran seorang pendidik harus mampu mengarahkan peserta didik untuk selalu menjadi pribadi yang dekat dengan ajaran agama, misalnya rajin bersedekah, takut menyontek, selalu berdoa, dan masih banyak lagi yang lainnya.

b) Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2)

²¹ “Tujuan Kurikulum 2013 di Balik Pro Kontra Penerapannya”, *Liputan 6*, 20 Januari 2019, 3.

Sikap sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Artinya, hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya harus berpedoman pada sikap ini. Maksud dari sikap sosial ini adalah agar peserta didik selalu dapat menjaga hubungan baik antara sesamanya karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa melibatkan peran orang lain.

c) Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3)

Pengetahuan adalah katalog hal-hal yang sudah diketahui manusia. Cara menimba ilmu adalah dengan belajar baik secara formal, informal, maupun informal. Dimensi pengetahuan menurut taksonomi Bloom adalah sebagai berikut.

1) Pengetahuan faktual

Pengetahuan faktual dapat diperoleh secara ilmiah melalui berbagai metode, seperti observasi, penyelidikan, penelitian, dan sebagainya.

2) Pengetahuan konseptual

Pengetahuan ini lebih condong pada proses klasifikasi dan kategorisasi. Kemudian akan diambil kesimpulan.

3) Pengetahuan prosedural

Pengetahuan ini berisi aturan-aturan untuk melakukan sesuatu, seperti teknik, metode, algoritma, dan sebagainya.

4) Pengetahuan metakognitif

Pengetahuan ini mengandung pengetahuan kognitif yang meliputi pengetahuan strategis, pengetahuan diri, dan sebagainya.

d) Keterampilan Kompetensi Inti (KI-4)

Kompetensi keterampilan ini berkaitan dengan penerapan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum 2013 tidak hanya menuntut peserta didik untuk mahir dalam teori, tetapi juga dalam praktik. Tahapan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan peserta didik dapat diperoleh melalui kegiatan “mengamati, menanya, mencoba, menalar, mempresentasikan, dan mencipta”.²²

²² Permendikbud tahun 2016, No.24.

Pembelajaran berdasarkan kurikulum k-13 mengacu pada sejumlah prinsip pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Berikut prinsip-prinsip pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud:

- 1) Peserta didik mencari tahu;
- 2) Pembelajaran berbasis berbagai sumber belajar;
- 3) Pembelajaran berbasis proses untuk memperkuat pendekatan saintifik;
- 4) Pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Pembelajaran terpadu;
- 6) Belajar dengan jawaban kebenaran multi dimensi;
- 7) Pembelajaran berorientasi pada pengembangan keterampilan aplikatif;
- 8) Pembelajaran yang menjaga keseimbangan antara keterampilan fisik (hard skills) dan keterampilan mental (soft skills);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembinaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan

mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);

11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;

12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa pun adalah pendidik, siapa pun adalah peserta didik, dan di mana pun adalah kelas;

13) Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

14) Pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.²³

2.2.2.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perangkat Multimedia Pada Kurikulum K-13

Pembelajaran pendidikan agama islam yaitu upaya yang direncanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik, dalam pengembangan potensi maka peserta didik mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Quran dan As Sunnah.

Perangkat multimedia merupakan segala bentuk alat yang berfungsi sebagai media penyampaian atau visualisasi informasi. Kemampuan dari perangkat

²³ Permendikbud tahun 2016, No. 22.

multimedia ini yaitu untuk menggabungkan teks, gambar, audio, musik, gambar animasi atau video dalam satu kesatuan yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kurikulum K-13 yaitu kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah guna mengganti kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum K-13 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum K-13 memiliki sistem bahwasanya setiap mata pelajaran harus memiliki tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam tujuan kurikulum k-13, peserta didik dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap dan selain itu dalam kurikulum k-13 peserta didik dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam diri.

Kurikulum dapat disederhanakan dengan menganalisis mata pelajaran kurikulum berdasarkan strategi pembelajaran berbasis online. Tanpa penyederhanaan kurikulum yang lebih adaptif, pembelajaran jarak jauh pasti akan gagal.

Penyederhanaan kurikulum mencakup tiga hal yaitu materi pelajaran yang abstrak, jam pelajaran yang lebih

singkat dan pendidik yang lebih interaktif dengan peserta didik.²⁴

Jadi, pembelajaran pendidikan agama islam dengan perangkat multimedia pada kurikulum k-13 yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan menggunakan media penyampaian atau visualisasi yang sesuai dengan kurikulum k-13.



²⁴ “Pembelajaran Jarak Jauh Harus Didukung Adaptasi Kurikulum”, *Media Indonesia*, Minggu, 21 Juni 2020, 1.

2.3 Kerangka Berpikir

